

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pasar Modal

Makna pasar dalam istilah pasar modal adalah suatu situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran satu komoditas. Sedangkan modal adalah sesuatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Jadi yang dimaksud dengan pasar modal adalah suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas.¹

Pasar modal merupakan lembaga keuangan yang memiliki arti penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga tempat pertemuan pihak pengguna dana dengan pihak yang membutuhkan investasi, pasar modal menjadi sarana yang efektif untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor yang lebih produktif (perusahaan). Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumberdaya ekonomi secara optimal, yaitu naiknya pendapatan, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil-hasil pembangunan.²

Di Indonesia penentuan pasar modal sebagian tertuang dalam keputusan

¹ Robbet Ang, *Buku Pintar ; Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta , 2008, hal. 3

² Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.

presiden (Keppres) No.52 tahun 1976 Tentang pasar modal bab 1 pasal 1 disetujui bahwa pasar modal adalah bursa efek surabaya yang terkandung dalam UU No. 15 H 1954 (lembaran negara tahun 1950 No. 67). Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek.³

2.2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.⁴ Dasar hukum DSN terkait dengan pasar modal tersebut dilandaskan pada:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
(النساء: 29)

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu..."*
(An-Nisa': 29).

Dalam kaidah fiqih disebutkan :

³ *Ibid*, hlm. 9

⁴ Dr. Muhammad Firdaus dkk, *Pasar Modal Syariah*,:Renaissance : Jakarta, 2005, hal. 17

⁵ Dr. Muhammad Firdaus dkk, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Renaissance : Jakarta, 2005, hal. 82

الأصل في المعاملات الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya : *“Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”*

2.3. Indeks Syari’ah atau Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syari’ah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerjasama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment Management (PT. DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. pembentukan instrumen syari’ah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syari’ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syari’ah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya saham yang masuk JII berjumlah 30 (*tiga puluh*) saham yang memenuhi kriteria syari’ah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.⁶

Adapun kriteria saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index

yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti :

1. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surat Al Maidah ayat 90 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji, termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*” (QS.Al-Maidah: 90).

2. Menyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep ribawi, jual beli risiko yang mengandung *gharar* dan atau *maysir*.

Riba dilarang karena juga termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara tidak benar. Ayat berikut melarang riba dengan lebih tegas dan jelas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*” (QS.Ali Imron:130).

3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, menyediakan:
 - a. Barang atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b. Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairihi*) yang ditetapkan DSN-MUI
 - c. Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.⁷

Selain filter syari'ah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang lesing, yaitu :⁸

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
- b. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun terakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama

⁷ Iggi H Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal : Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 2000, hal. 33.

⁸ *Ibid*

satu tahun terakhir.

- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

2.4. Laba

2.4.1. Pengertian Laba

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan

tersebut.⁹

Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan, angka ini penting untuk ;

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan di terima Negara
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang
5. Menjadi dasar penghitungan penilaian efisiensi
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada tuhan nya melalui pembayarann zakat kepada masyarakat.¹⁰

2.4.2. Pengertian Laba dalam Konsep Islam

Dari pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih laba ialah pertambahan pada

⁹ Anis Chariri dan Imam Ghazali, *Teori Akuntansi*, UNDIP: Badan Penerbit, 2001, hal. 214

¹⁰ *Ibid*, hal. 263.

modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekpedisi dagang.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.

- Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur yang lain lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Allah berfirman Dalam surat Al-Baqarah ayat 16 :

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا

مُهْتَدِينَ (16)

Artinya : *“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk” (Al-Baqarah : 6)*¹¹

¹¹ www.Ensiklopedia Ekonomi Islam Perhitungan Laba dalam Konsep Islam.mht

2.4.3. Perubahan Laba

Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun ke tahun. Laba yang digunakan adalah relative. Digunakan angka relative didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dibandingkan laba absolute. Dasar perhitungan laba adalah laba sebelum pajak. Secara formal, penghitungan perusahaan laba relatif adalah;¹²

$$\Delta^{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Δ^{it} = perubahan laba perusahaan

Y^{it} = laba perusahaan pada tahun dasar

Y^{it-1} = selisih laba tahun amatan dengan laba tahun sebelumnya

2.5. Laporan Keuangan

2.5.1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pelaporan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk petunjuk atau di nyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya dalam suatu perusahaan.¹³

¹² Berti Wijaya, *Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur Di BEJ tahun 2006-2007*, Skripsi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2007

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.¹⁴

Dalam PSAK No. 101 menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dari suatu entitas syariah.¹⁵ Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Hal tersebut akan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak baik yang berada di dalam perusahaan maupun pihak-pihak diluar perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan meliputi kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi

¹⁴ Baridwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFU UGM 1999, hal. 17

¹⁵ PSAK, 2007, Salemba Empat, .hal. 101-102

keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.5.2. Tujuan Pelaporan Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan sebagai berikut:¹⁶

- a. Informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan, investasi kredit dan investasi semacam lainnya.
- b. Informasi bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakaian eksternal.
- c. Investasi bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.

Menurut PSAK No.101 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen beriku ini:

- (a) Neraca
- (b) Laporan Laba Rugi
- (c) Laporan Arus kas
- (d) Laporan perubahan equitas
- (e) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- (f) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- (g) Catatan atas laporan keuangan

¹⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index

2.5.3. Pengguna dan Kebutuhan informasi

Menurut PSAK Pengguna laporan keuangan meliputi :

1. Investor, Investor dan penasihat berkepentingan dengan risiko yang melekat sera hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas syariah untuk membayar dividen.
2. Pemberi dana qordh, pemberi dana qordh tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana qordh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemilik dana syirkah temporer, pemilik dana syirkah temporer yang berkepentingan akan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dan aman.
4. Pemilik dana titipan. Pemilik dana titipan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah dana titipan dapat diambil setiap saat.
5. pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf .
pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta mereka yang berkepentingan akan informasi mengenai sumber dan

penyaluran dana tersebut.

6. pengawas syariah. Pengawas syariah yang berkepentingan dengan informasi tentang kepatuhan pengelola akan prinsip syariah.
7. Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas syariah. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
8. Pemasok dan mitra usaha lainnya, Pemasok dan mitra usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Mitra usaha berkepentingan pada entitas syariah dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman qardh kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas syariah.
9. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada entitas syariah.
10. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan

karena itu berkepentingan dengan aktifitas syariah. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktifitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

11. Masyarakat, Entitas syariah mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya entitas syariah dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas syariah serta rangkaian aktivitasnya.¹⁷

2.6. Rasio Keuangan

2.6.1. Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.¹⁸ Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada

¹⁷ PSAK. Salemba Empat. 2007, hlm 2-3

¹⁸ Drs. S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : PT Liberty Yogyakarta, 2007, hal. 37

umumnya dinyatakan secara numeric, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan selama periode keuangan tersebut¹⁹

Analisa rasio keuangan sangat berguna bagi manajer dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk membuat keputusan mengenai target yang dicapai perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan dengan membandingkan hasil hasil perhitungan analisa rasio pembanding dengan angka rasio yang digunakan standart.

2.6.2. Penggolongan Rasio Keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu berdasarkan sumber data keuangan dan berdasarkan tujuan dari penganalisaan.²⁰ Berdasarkan sumber datanya angka rasio dibedakan menjadi :²¹

¹⁹ Slamet Riyadi, *Banking Assets And Liability Manajement*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006, hal. 155

²⁰ Drs. S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004, hal. 68

²¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 1997, hal. 330

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid-test ratio, current assets to total assets ratio, current liabilities to total asset ratio.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio.
3. Rasio-rasio antar laporan (*inter statement ratios*) ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainya berasal dari income statement, misalnya assets turnover, inventory turnover, receivables turnover.

Berdasarkan tujuan penganalisa, angka rasio dapat digolongkan antara lain ;²²

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.

²² Robbet Ang, Buku pintar: *Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Soft Indonesia, 1997, hlm 18.23

3. Rasio Rentabilitas/ Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratios*.

5. Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain;

a. Rasio Likuiditas (*liquiditas ratio*)

Rasio likuiditas ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan didalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.²³ Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.²⁴

²³ *Ibid*, hal.. 18-24

²⁴ Bambang Riyanto. *Op. Cit*, hal. 332

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Rasio ini merupakan rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Current ratio ditentukan dengan jalan membandingkan antara jumlah aktifa lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktifa lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Current Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayar nya hutang perusahaan yang tidak menguntungkan. misalnya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit ditagih. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar pembayaran hutang jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya.

Akan tetapi *current rasio* yang tinggi akan berpengaruh negative terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Current rasio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibanding dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar atau sebaliknya. Jadi penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current rasio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi aktiva lancar
2. Data trend dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit di tagih, sehingga realisasinya mungkin lebih kecil dibanding dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar: kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar

(terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investmen dalam persediaan.
7. Kebutuhan modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).²⁵

b. Rasio Aktivitas (activity ratio)

Ratio Aktifitas yaitu ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktifa yang dimiliki.²⁶Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efesiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total*

²⁵ Drs. S. Munawir, *Loc. Cit*, hal. 72

²⁶ *Ibid*, hal. .240

assets turn over. Total assets turnover yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan “revenue”²⁷

Total assets turn over merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan di dalam kegiatannya. TATO mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki. Rasio juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. *Total assets turn over* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Semakin besar jumlah perputarannya, akan semakin baik, karena hal ini menunjukkan aktivitas penggunaan dananya semakin cepat kembali.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Total Asset Turnover merupakan aktifa yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets

²⁷ Bambang Riyonto, *Loc. Cit*, hal. 334

berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Dalam menganalisa dengan rasio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui trend daripada penggunaan operating assets. Suatu trend angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.²⁸

Dalam menaksirkan rasio ini harus hati-hati karena rasio ini mempunyai beberapa kelemahan antar lain:

1. Rasio ini hanya menunjukkan hubungan antara penghasilan (*sales revenue*) dengan aktiva yang dipergunakan dan tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh.
2. Penjualan adalah untuk suatu periode, sedang total operating assets adalah merupakan akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode, mungkin adanya ekspansi yang tidak segera dapat menghasilkan tambahan penjualan sehingga rasio pada tahun pertamanya adanya ekspansi menunjukkan rasio yang rendah.
3. Bahwa tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor diluar kemampuan perusahaan untuk diatasi (*uncontrollable*)

²⁸ Drs. S. Munawir, *Loc. Cit.*, hal.. 88

c. Rasio Leverage Finansial (financial leverage ratio)

Rasio *leverage* financial yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).²⁹

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.³⁰ Rasio Leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.³¹ Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total debt to equity ratio*. *total debt to equity ratio* merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. DER dapat digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. DER dapat dituliskan dalam formulasi sebagai berikut;

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

DER dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Kreditor jangka panjang pada umumnya

²⁹ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal. 331.

³⁰ Robbet Ang, *Op. Cit.*, hal..18,34.

³¹ Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hal.331.

lebih menyukai angka DER yang kecil. Makin kecil angka rasio ini, berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga resiko kreditur.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai variable dependen atau terikat yaitu perubahan laba dan variable independent atau bebas berupa rasio keuangan telah banyak dilakukan antara lain:

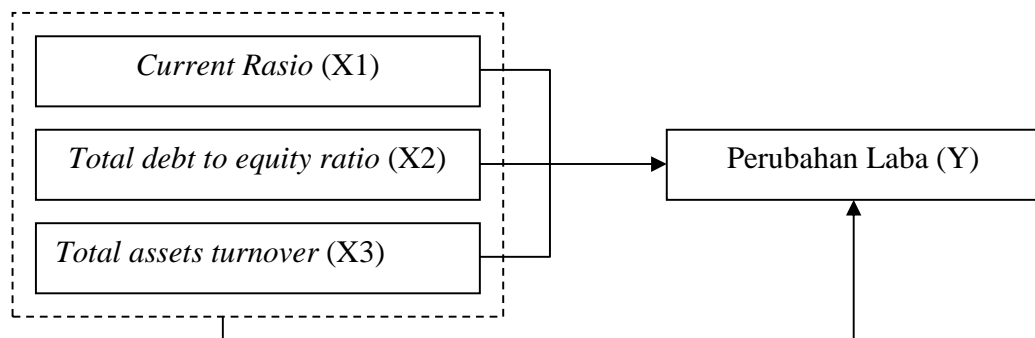
- a. Berti Wijaya (2008) menguji tiga rasio keuangan yaitu *Current Rasio*, *debt to Equity Rasio*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di BEJ dengan periode penelitian 2006-2007 sebanyak 44 perusahaan. Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan CR, DER, dan TATO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba. Namun secara parsial rasio keuangan yang berpengaruh terhadap laba DER. Sedangkan CR, TATO tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.
- b. Sudarno menguji Sepuluh rasio keuangan yaitu NITL (*Net Income to Total Liabilities*), ETL (*Equity to Total Liability*), NSAR (*Net Sales to Account Receivables*), NPA, TLTA, OPS, STA, CACL, CLTA, CAICL terhadap perhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEJ dengan metode penelitian tahun 1999,2000,2001 dan 2002 sebanyak 32 perusahaan. Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik.Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu ETL (*Equity to Total Liability*), dan NITL (*Net Income to Total Liabilities*) secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 1 tahun ke depan.dan terdapat empat variabel bebas yaitu NSAR (*Net Sales to Total Liabilities*), ETL (*Equity to Total Liabilities*), NITL (*Net Income to Total Liabilities*), dan STA (*Sales to Total Assets*),secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba 2 tahun ke depan.

- c. Yuni Nur Malasari menguji 3 rasio keuangan yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2004-2006,sebanyak 32 perusahaan. Dengan menggunakan tehnik analisa regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga rasio keuangan tahun 2004-2006 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba,secara parsial Carrent Ratio dan Debt to Equito Ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, kajian teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.9. Hipotesis

Untuk menguji apakah rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Rasio-rasio keuangan (*Current rasio, total debt to equity Rasio, dan Total asssets turnover*) secara simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.
- H2 : *Current Rasio* secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.
- H3 : *Total debt to equity Rasio* secara parsial berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.
- H4 : *Total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan dalam

memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.